PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kata strategi berasal dari bahasa Latin strategia, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar, serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan.[[1]](#footnote-2) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran, melalui mated pembelajaran yang disampaikan dengan efektif yang dapat dipahami oleh peserta didik. Strategi pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar.

PAUD merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak

memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.[[2]](#footnote-3) Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.[[3]](#footnote-4) Pendidikan anak usia dini pada dasamya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orangtua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan, menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengekspresikan pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Kamus Besar Bahasa Indonesia kecerdasan adalah perihal yang berkaitan dengan kata cerdas dan kesempumaan perkembangan akal budi.[[4]](#footnote-5) Sedangkan arti kata dari spiritual yang berasal dari bahasa Latin yaitu "spiritus" dan dalam bahasa Inggris "spirif' yang artinya rohole karena itu secara umum berarti daya kekuatan yang menghidupkan dan menggerakkan, jadi spiritual diartikan sebagai kekuatan atau roh yang memberi daya tahan kepada seseorang atau

sekelompok orang untuk mempertahankan, mengembangkan dan mewujudkan kehidupannya.[[5]](#footnote-6)

Jadi, dari pemyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan seseorang untuk mengembangkan kehidupannya secara baik sehingga memiliki kekuatan, ketabahan, kesabaran, kebaikan, ketaatan, dan kepekaan di dalam Yesus Kristus dan memiliki kepedulian terhadap sesama makhluk lain dan alam sekitamya sebagai suatu keyakinan akan adanya Tuhan.

Dalam membangun kecerdasan spiritual anak, orangtua dan guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat penting, yaitu mendorong dan mengajak anak mengenal Yesus dan firmanNya.[[6]](#footnote-7) Untuk membangkitkan anak belajar Firman Tuhan atau minat baca anak-anak bukanlah pekerjaan yang mudah. Bisa jadi membaca adalah sebuah pekerjaan yang sangat berat bagi anak-anak, maka perlu orangtua dan guru membimbing dan mengarahkan anak-anak dalam bentuk cerita. Dalam rangka membina iman anak, dapat ditempuh dengan cara mengembangkan cerita-cerita Alkitab melalui komunikasi sehari-hari dengan peserta didik. Kecerdasan spiritual anak

merupakan hal yang sangat urgen di masa pertumbuhan awal, karena akan menjadi dasar bagi anak untuk pertumbuhan selanjutnya.

Berdasarkan observasi penulis di salah satu PAUD yang ada di Kecamatan Saluputti terdapat beberapa hal yang mendasar dimana anak-anak masih kurang memiliki sikap moral, seperti jarang meminta maaf ketika memiliki kesalahan, tidak peduli dengan teman-temannya, tidak menjaga kebersihan, tidak menghormati orang-orang yang ada di sekitamya, jarang berdoa saat memulai pembelajaran. Guru PAUD lebih mementingkan anak belajar menghitung, menulis, sehingga anak-anak kurang memilki perkembangan spiritual. Dari semua indikasi masalah di atas memberikan petunjuk kepada penulis bahwa strategi mengajar guru perlu menjadi fokus yang harus diteliti agar pengembangan spiritual anak terbentuk.

Berdasarkan pemahaman beberapa orangtua peserta didik mengatakan bahwa setelah anak mereka menyelesaikan pendidikan di PAUD mereka merasa bahwa tidak ada perubahan yang terjadi pada anak mereka baik dari segi perkembangan iman, pengetahuan, maupun perubahan sikap. Orang tua anak mengharapkan agar anak mereka mendapatkan pengetahuan setelah tamat dari PAUD, namun hal itu tidak didapatkan oleh anak-anak mereka di PAUD Tombang Sikamali'. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di PAUD Tombang Sikanali', Kecamatan Saluputti.

Dengan demikian peranan orang tua sangat besar dalam mendisiplin anak untuk berbuat baik. Dengan adanya rangsangan-rangsangan dari orangtua untuk berbuat baik, diharapkan bahwa pada anak dapat dikembangkan dengan kecerdasan spiritual. Masa usia dini mereka ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh. Tulisan ini menyatakan pentingnya anak usia dini untuk dibina seperti ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahim yang dapat dilakukan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

1. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yaitu, bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di PAUD Tombang Sikamali', Kecamatan Saluputti?

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis cara mengembangkan kecerdasan spiritual Anak Usia Dini di PAUD Tombang Sikamali', Kecamatan Saluputti.

1. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berpikir dalam penulisan proposal ini, penulis dapat menulis sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, fokus

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori meliputi: Pengertian Strategi Pembelajaran

PAUD, Komponen Strategi Pembelajaran PAUD, Prinsip- prinsip Pembelajaran Anak Usia Dini,

karakteristik perkembangan anak, pentingnya pendidikan anak usia dini, pengertian kecerdasan spiritual, optimalisasi perkembangan kecerdasan spiritual anak usia dini.

BAB III Metode penelitian meliputi: Jenis metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data,

narasumber, teknik analisis data.

BAB IV Pemaparan hasil penelitian dan analisis. BAB V Penutupan meliputi: kesimpulan dan saran.

8

1. Sri Anitah W, **Strategi Pembelajaran,** 2020, diakses 22 Oktober 2021. [↑](#footnote-ref-2)
2. Eca Gesang Mentari, **Manajemen Pengembangan Anak Usia Dini,** (Yogyakarta: Hijas Pustaka Mandiri, 2020), 14. [↑](#footnote-ref-3)
3. H.E. Mulyasa, **Manajemen PAUD,** (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 16. [↑](#footnote-ref-4)
4. Departemen Pendidikan Nasional, **Kamus Besar Bahasa Indonesia** (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 262. [↑](#footnote-ref-5)
5. J.M. Nainggolan, **Strategi Pendidikan Agama Kristen,** (Jakarta: Generasi Info Media, 2008), 4. [↑](#footnote-ref-6)
6. Mary Go Setiawan, **Menerobos Dunia Anak,** (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2014), [↑](#footnote-ref-7)